

Available online at : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN JIWA DIPOLI KLINIK RUMAH SAKIT JIWA ACEH

Farid Bastian¹, Salami¹, Feriyani^{1*}

¹) Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama. Aceh Besar, 23372, Indonesia.

* Email korespondensi: feriyani@abulyatama.ac.id

Diterima 28 Januari 2020; Disetujui 25 Februari 2020; Dipublikasi 30 April 2020

Abstract: Adherence to medication is a persistence in which a patient decides to take medication. The adherence might be correlated to some intrinsic factors which can be influenced by family support. Family should be helpful in fulfilling the needs of the patient, supporting the patient's adherence to medication, reminding the patient to value his or her health, and deciding the type of medication that will be received by the patient. Based on the preliminary research done by the researcher and the data taken from Aceh Mental hospital, there were 11608 patients with mental illness that visited the polyclinic of the hospital in 2017 with 44.66 visits each day. This research was conducted from May 23 to June 3, 2017 by distributing questionnaires to the respondents. The results showed that the patients' adherence was mostly in good category (56 respondents; 56%), the families' informational support was in good category (51 respondents; 51%), the families' appraisal support was in good category (54 respondents; 54%), the families' instrumental support was in good category (55 respondents; 55%), and the families' emotional support was also in good category (54 respondents; 54%). In addition, according to the result of statistical analysis, the patients' adherence to medication was correlated to their families' informational support (p -value = 0.005), appraisal support (p -value = 0.003), instrumental support (p -value = 0.007), and emotional support (p -value = 0.003). It is suggested that Aceh Mental Hospital keep giving information and socialization to the family of each patient so that they will keep supporting the patient.

Keywords: Family Support, Adherence to Medication, Patient with Mental Illness

Abstrak: Kepatuhan adalah tingkat perilaku penderita dalam mengambil suatu tindakan pengobatan, faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu faktor intrinsik, dimana peran keluarga sebagai sistem pendukung dalam memberikan pertolongan dan bantuan bagi anggota keluarganya, dukungan keluarga sangatlah penting terhadap kepatuhan minum obat pada pasien jiwa. Keluarga dapat menjadikan faktor yang sangat berpengaruh dalam dalam menentukan nilai kesehatan serta dapat menentukan program pengobatan yang diterima. Hasil studi awal yang peneliti dapatkan di Rumah Sakit Jiwa Aceh di peroleh data pada tahun 2017 terdapat sebanyak 11.068 orang pasien jiwa datang berkunjung ke poli klinik di Rumah Sakit Jiwa Aceh, dengan rata-rata kunjungan perhari 44,66 jiwa. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 samapai 03 Juni dengan menggunakan kuesioner. Kepatuhan minum obat pada pasien jiwa di poli klinik Rumah sakit Jiwa Aceh terdapat dalam ketegori patuh 56 responden (56,0). Dukungan informasi terdapat dalam kategori patuh 51 responden (51,0%), dukungan tindakan terdapat pada kategori baik 54 responden (54,0%), dukungan instrumental terdapat pada kategori patuh 55 responden (45,0%), dukunga emosional terdapat pada kategori patuh 54 responden (54,0%). Setelah di uji statistik diperoleh, Adanya hubungan dukungan informasi keluarga dengan kepatuhan pasien minum obat di rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2018 dengan P -value 0.005, Adanya hubungan dukungan tindakan keluarga dengan kepatuhan pasien minum obat di rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2018 dengan P -value 0.003, Adanya hubungan dukungan instrumentali keluarga dengan kepatuhan pasien minum obat di rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2018 dengan P -value 0.007, Adanya hubungan dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan pasien minum obat di rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2018 dengan P -value 0.003. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi rumah sakit jiwa Aceh dalam melakukan sosialisasi dan pendidikan kesehatan pada keluarga pasien gangguan jiwa sehingga mereka lebih berperan aktif dalam melakukan dukungan keluarga dalam mengkonsumsi obat pada pasien jiwa.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan minum obat, Pasien Jiwa

PENDAHULUAN

Status kesehatan merupakan sehat secara fisik, mental, sosial, serta tidak hanya terbatas dari penyakit atau kelemahan.¹ Menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 1992 kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis, manusia selalu dilihat sebagai suatu kesatuan yang utuh (holistik), dan unsur badan (organ biologik), jiwa (psiko-edukatif), dan sosial (sosio-kultural) yang tidak dititik beratkan pada penyakit, tetapi kualitas hidup yang terdiri dari kesejahteraan dan produktifitas sosial ekonomi.

Skizofrenia menyerang baik laki-laki maupun perempuan dengan perbandingan yang sama. WHO memperkirakan ada 450 juta orang di dunia mengalami gangguan kesehatan jiwa. Salah satu faktor penghambat dalam keberhasilan peningkatan status kesehatan pasien gangguan jiwa seperti ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi obat.²

Secara umum seseorang mengalami gangguan jiwa terutama skizofrenia, yang berperan penting dalam proses kesembuhannya adalah lingkungan terdekatnya terutama keluarga sebagai caregiver primer. Tinggal bersama keluarga akan mempermudah proses rehabilitasi, kepatuhan minum obat lebih terkontrol dan biasanya gangguan jiwa ini berlangsung kronis atau menahun sehingga tercapai pada skizofrenia relatif berbulan-bulan bahkan tahunan yang berguna menekan kekambuhan sekecil mungkin.³

Dukungan keluarga terjadi dalam suatu

tahap siklus kehidupan. Dengan adanya dukungan keluarga, keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal untuk mengakibatkan kesehatan dan adaptasi keluarga dalam kehidupan. Dengan demikian dukungan keluarga berkaitan dengan kekambuhan pasien gangguan jiwa sehingga tidak dapat diabaikan dalam penatalaksanaannya.⁴

Menurut Keliat (1996) dalam Ana (2012), kepatuhan merupakan faktor dalam menentukan efektifitas dari pengobatan. Kepatuhan yang buruk akan membuat dampak ganda dalam arti mengeluarkan banyak dana dan memperburuk kualitas hidup pasien, Bagi pasien ketidakpatuhan berobat mengakibatkan kegagalan dalam pengobatan dari sudut pandang ekonomi, kesehatan, karena dapat meningkatkan biaya berobat yaitu dengan mahalnya harga obat pengganti dan lamanya perawatan dirumah sakit⁵

Penatalaksanaan pengobatan pada pasien gangguan jiwa merupakan salah satu faktor utama keberhasilan penderita untuk sembuh. Pasien yang tidak patuh pada pengobatan akan memiliki resiko kekambuhan lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang patuh pada pengobatan. Pasien yang kambuh membutuhkan waktu yang lebih lama untuk kembali keadaan semula. Pengobatan gangguan jiwa ini harus dilakukan terus-menerus pasien dapat dicegah dari kekambuhan penyakit dan dapat mengembalikan fungsi untuk produktif serta akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidupnya.³

Kekambuhan klien skizofrenia menimbulkan dampak yang buruk bagi keluarga,

klien dan dirumah. Dampak kekambuhan bagi keluarga yaitu menambah beban keluarga terutama dari segi biaya perawatan klien dirumah sakit. Sedangkan bagi klien adalah sulit diterima oleh lingkungan atau masyarakat sekitar.¹

Prevalensi skizofrenia di Amerika Serikat dilaporkan bervariasi terentang dari 1 sampai 1,5 persen dengan angka insiden 1 per 10.000 orang per tahun. Setiap tahun terdapat 300.000 pasien skizofrenia yang mengalami episode akut. Prevalensi skizofrenia lebih tinggi dari penyakit Alzheimer, 20-50% pasien skizofrenia melakukan percobaan bunuh diri, 10% diantara berhasil (mati bunuh diri), angka kematian pasien skizofrenia 8 kali lebih tinggi dari pada angka kematian penduduk pada umumnya.¹

Kesehatan jiwa menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di dunia, termasuk di Indonesia pada tahun 2016 data WHO (dalam Kemenkes RI) menunjukkan bahwa sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia.⁷

Menurut penelitian Ratnawati (2016) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat penderita skizofrenia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kaibon Madiun. Hasil penelitian terhadap kepatuhan berobat penderita skizofrenia dengan kriteria yang tidak patuh sebanyak 17 orang (42,5%) dan yang patuh sebanyak 23 orang (57,5%). Sedangkan hasil dukungan keluarga dengan kepatuhan minum berobat pada penderita

skizofrenia (p value=0,028). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada penderita skizofrenia.⁸

Penelitian Jannah (2016) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pada pasien jiwa dengan mengkonsumsi obat di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2016, hasil penelitian terhadap kepatuhan minum obat sebanyak 35 responden (71,4%), dukungan keluarga sebanyak 28 responden (57,1%), ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat $p=0,002$, ada hubungan dukungan informasional keluarga dengan kepatuhan minum obat $p=0,41$, ada hubungan dukungan penilaian/tindakan keluarga dengan kepatuhan minum obat nilai $p=0,006$, ada hubungan dukungan emosional dengan kepatuhan minum obat pasien minum obat 0,025, ada hubungan dukungan instrumental keluarga dengan kepatuhan minum obat nilai $p=0,009$, diharapkan keluarga lebih berperan aktif dalam memberikan dukungan pada pasien gangguan jiwa dalam mengkonsumsi obat.⁹

Hasil studi awal yang peneliti dapatkan di Rumah Sakit Jiwa Aceh di peroleh data pada tahun 2017 terdapat sebanyak 11.068 orang pasien jiwa datang berkunjung ke poli klinik di Rumah Sakit Jiwa Aceh, dengan rata-rata kunjungan perhari 44,66 jiwa.

Hasil yang didapatkan di Rumah Sakit Jiwa Aceh sebanyak 11.068 pasien yang berobat secara teratur dengan pasien berobat kunjungan perhari berjumlah 460, jumlah kunjungan

poliklinik pasien lama laki-laki berjumlah 7.744 orang dan perempuan 2.889 pasien. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 7 orang keluarga pasien gangguan jiwa yang datang berkunjung ke Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Aceh, 3 orang diantaranya berobat secara teratur dan keluarga mengatakan mereka dengan suka rela membantu perawatan anggota keluarganya dirumah seperti memperhatikan jadwal minum obat pasien, sedangkan 4 orang keluarga mengatakan berobat tidak teratur, kadang-kadang melakukan kontrol ulang dengan alasan tidak ada biaya untuk kontrol ke poliklinik dan kalau klien kambuh biasanya dikurung dalam rumah, 1 orang keluarga mengatakan selalu memberikan dukungan terhadap anggota keluarganya berupa melibatkan dalam kegiatan kemasyarakatan seperti kerja bakti dan keluarga menemani klien untuk kontrol ulang ke poliklinik, mereka mengatakan bila klien putus obat maka akan menyebabkan kekambuhan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan tehnik Accidental Sampling dengan sampel sebanyak 100 responden. instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Waktu pengumpulan data dilakukan dari tanggal mei sampai dengan 23 juni 2018. Analisa data mencakup analisa univariat dan Bivariat.

Pengolahan data melalui langkah-langkah editing, coding, transferring dan tabulating. Penelitian ini menggunakan analisa Bivariat yaitu mengukur hubungan dukungan

keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien jiwa di poli klinik rumah sakit jiwa Aceh Tahun 2018 .

HASIL PENELITIAN

a. Kepatuhan Minum Obat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pada pasien Jiwa Di Poli Klinik Rumah Sakit Jiwa (n=100)

Kepatuhan	Frekuensi	%
Kepatuhan	56	56.0
Tidak patuh	44	54.0
Total	100	100

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2018).

b. Dukungan Informasi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Informasi Obat Pada pasien Jiwa Di Poli Klinik Rumah Sakit Jiwa (n=100)

Dukungan Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	51	51.0
Kurang baik	49	49.0
Total	100	100

c. Dukungan Tindakan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Tindakan Pada pasien Jiwa Di Poli Klinik Rumah Sakit Jiwa (n=100)

Dukungan Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	54	54.0
Kurang baik	46	46.0
Total	100	100

d. Dukungan Instrumental

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Tindakan Pada pasien Jiwa Di Poli Klinik Rumah Sakit Jiwa (n=100)

Dukungan Instrumental	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	55	55.0

Kurang baik	45	45.0
Total	100	100

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2018).

e. Dukungan Emosional

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dukungan Tindakan Pada pasien Jiwa Di Poli Klinik Rumah Sakit Jiwa (n=100)

Dukungan Emosional	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	54	54.0
Kurang baik	46	46.0
Total	100	100

Sumber: Data Primer (diolah tahun 2018).

PEMBAHASAN

Hubungan dukungan informasi terhadap kepatuhan minum obat pada pasien jiwa di poli klinik rumah sakit jiwa Aceh tahun 2018.

Berdasarkan Tabel di atas bahwa dari 56 responden memiliki kepatuhan minum obat yang baik terdapat 36 responden memiliki dukungan informasi yang baik dan 20 responden memiliki dukungan informasi yang kurang baik, dan 44 responden yang memiliki kepatuhan minum obat kurang baik dimana terdapat 15 responden mendapat dukungan informasi yang patuh dan 29 responden mendapatkan dukungan informasi yang kurang baik. Setelah dilakukan uji statistik, diperoleh nilai $p=0.005$ ($p<0.05$) bahwa dapat dikatakan adanya hubungan dukungan informasi terhadap kepatuhan minum obat pada pasien jiwa di rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraenah tentang hubungan dukungan keluarga dan beban keluarga dalam merawat anggota dengan riwayat

perilaku kekerasan di Rs. jiwa Islam Klender Jakarta Timur 2012, berdasarkan hasil uji bivariat diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan informasi dengan beban keluarga ($p<0,05$).

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Caplan dalam Friedman (2010), dukungan informasi adalah keluarga berfungsi sebagai sebuah keluarga diseminator atau penyebar informasi tentang semua informasi yang ada dalam kehidupan. Keluarga berfungsi sebagai pencari informasi yang berhubungan dengan masalah menyusui dengan tenaga kesehatan, dan melakukan konsultasi, serta mencari informasi dari media cetak maupun sumber lain yang mendukung.⁴

Hubungan dukungan tindakan terhadap kepatuhan minum obat pada pasien jiwa di poli klinik Rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2018.

dari 56 responden memiliki kepatuhan minum obat yang baik terdapat 38 responden memiliki dukungan tindakan yang baik minum obat dan 18 responden memiliki dukungan Tindakan yang kurang baik, dan 44 responden yang memiliki kepatuhan minum obat kurang baik terdapat 16 responden mendapat dukungan tindakan yang baik dan 28 responden mendapatkan dukungan tindakan yang kurang baik. Setelah dilakukan uji statistik, diperoleh nilai $p=0.003$ ($p<0.05$) bahwa dapat dikatakan adanya hubungan dukungan informasi terhadap kepatuhan minum obat pada pasien jiwa di rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Nuraenah tentang hubungan dukungan keluarga dan beban keluarga dalam merawat anggota dengan riwayat perilaku kekerasan di RS. jiwa Islam Klender Jakarta Timur 2012, berdasarkan hasil uji bivariat diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan tindakan dengan beban keluarga ($p < 0,05$).

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Caplan dalam Friedman (2010), bentuk dukungan keluarga yang diberikan dalam memberikan kasih sayang, umpan balik, dan penghargaan kepada klien dengan menunjukkan respon positif, yaitu dorongan atau persetujuan terhadap gagasan, ide atau perasaan seseorang. Bentuk dukungan penilaian menunjukkan bahwa keluarga bertindak sebagai pemberi bimbingan dan menengahi masalah, sebagai sumber informasi dan memotivasi anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan dan perhatian.

Hubungan dukungan instrumental terhadap kepatuhan minum obat pada pasien jiwa di poli klinik rumah sakit jiwa aceh tahun 2018.

Dari data diketahui 56 responden memiliki kepatuhan minum obat yang baik terdapat 38 responden memiliki dukungan instrumental yang baik dan 18 responden memiliki dukungan instrumental yang kurang baik, dan 44 responden yang memiliki kepatuhan minum obat kurang baik terdapat 17 responden mendapat dukungan instrumental yang baik dan 27 responden mendapatkan dukungan instrumental yang kurang baik. Setelah dilakukan uji statistik, diperoleh nilai $p = 0,007$ ($p < 0,05$) bahwa dapat dikatakan adanya

hubungan dukungan instrumental terhadap kepatuhan minum obat pada pasien jiwa di rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2018.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Caplan dalam Friedman 2010, dukungan instrumental meliputi penyediaan dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata (instrumental support material support), suatu kondisi dimana benda atau jasa akan membantu memecahkan masalah praktis, termasuk didalamnya bantuan langsung, seperti saat seseorang memberi atau meminjamkan uang, membantu pekerjaan sehari-hari, menyampaikan pesan, menyediakan transportasi.

Hubungan dukungan emosional terhadap kepatuhan minum obat pada pasien jiwa di Poli Klinik Rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2018.

Dari data diketahui bahwa dari 56 responden memiliki kepatuhan minum obat yang baik terdapat 38 responden memiliki dukungan emosional yang baik dan 18 responden memiliki dukungan emosional yang kurang baik, dan 44 responden yang memiliki kepatuhan minum obat kurang baik terdapat 16 responden mendapat dukungan emosional yang baik minum obat dan 28 responden mendapatkan dukungan emosional yang kurang baik. Setelah dilakukan uji statistik, diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$) bahwa dapat dikatakan adanya hubungan dukungan emosional terhadap kepatuhan minum obat pada pasien jiwa di rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jannah, tentang hubungan

dukungan keluarga dengan kepatuhan pada pasien jiwa mengkonsumsi obat di Poli Klinik Rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2016 yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan instrumental dengan kepatuhan pasien minum obat di Rumah Sakit Jiwa Aceh dengan p -value $<0,009$.⁹

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Caplan dalam Friedman (2010), dukungan emosional adalah bentuk dukungan keluarga sebagai sebuah tempat pemulihan yang aman dan damai untuk beristirahat dan membantu secara psikologis untuk menstabilkan emosi dan mengendalikan diri. Salah satu bentuknya adalah melalui pemberian motivasi dan sebagai fasilitator serta mendengarkan seluruh keluhan-keluhan anggota keluarga atau ibu terhadap masalah yang sedang dihadapinya.⁴

PENUTUP

Kesimpulan

1. Adanya hubungan dukungan informasi keluarga dengan kepatuhan pasien minum obat di rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2018 dengan P-value 0.005
2. Adanya hubungan dukungan tindakan keluarga dengan kepatuhan pasien minum obat di rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2018 dengan P-value 0.003
3. Adanya hubungan dukungan instrumentali keluarga dengan kepatuhan pasien minum obat di rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2018 dengan P-value 0.007

4. Adanya hubungan dukungan emosional keluarga dengan kepatuhan pasien minum obat di rumah Sakit Jiwa Aceh tahun 2018 dengan P-value 0.003

DAFTAR PUSTAKA

1. Nasir & Muhith. (2011). *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika.
2. Prasetyo, A. (2016). *Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Gangguan Jiwa Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia Diwilayah Puskesmas Gamping I Sleman*. Yogyakarta: Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani.
3. Hawari, D. (2007). *Pendekatan Holistik Pada Gangguan Jiwa Skizofrenia*. Jakarta: Salemba Medika.
4. Friedman. M. (2010). *Keperawatan Keluarga Teori Dan Praktik*. Jakarta: EGC
5. Ana. (2012). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keperawatan Berobat Klien Skizofrenia Dipoli Klinik GMO RSJ Dr.HB Sa'anin*. Padang. fakultas keperawatan universitas andalas.
6. Keliat, B.A.2006. *Peran Serta Keluarga Dalam Perawatan Klien Gangguan Jiwa*. Jakarta: EGC.
7. Kemenkes. (2006). Peran Keluarga Dukung Kesehatan Masyarakat. <http://www.depkes.go.id/article/print/16100700005/peran-keluarga-dukung-kesehatan-jiwa-masyarakat.html>
8. Ratnawati, Riska. (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Penderita Skizofrenia*. Skripsi Kesehatan Masyarakat STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun. Jurnal volume VI Nomor 4, November 2016. (Diakses 19 Februari, 2017).
9. Jannah .(2016). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pada Pasien Jiwa Dengan Mengonsumsi Obat Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Aceh*. Skripsi
10. Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC

11. Sundari, Siti. (2005). *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
12. Yosep, Iyus. (2009). *Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT. Refika Aditama